

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adanya penandatanganan *Framework Document* mengenai pembaharuan MIDEK menjadi *New MIDEK* karena setelah implementasi MIDEK pada tahun 2008-2013 belum begitu membuahkan hasil untuk industri manufaktur Indonesia. Kendati demikian sektor atau industri otomotif menjadi salah satu yang berjalan lancar implementasinya. Sehingga, dalam pembaharuan *New MIDEK* industri otomotif dipilih menjadi fokus utama dalam implementasi *New MIDEK*. Selain itu juga industri otomotif memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan Jepang juga melihat peluang untuk meningkatkan pengembangan industri otomotifnya dengan Indonesia.

New MIDEK menjadi implementasi konkret dari konsep *Economic Partnership Agreement (EPA)* yang tidak hanya berfokus pada liberalisasi tarif, tetapi juga penguatan kapasitas industri melalui transfer teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. Melalui *framework document* yang telah disepakati 2 *pilot project* yang sama-sama berfokus pada pengembangan SDM di industri otomotif; (1) Proyek Penguatan untuk Pengembangan SDM dalam Industri *Mold and Dies* dan (2) Proyek Pengembangan SDM dan Sistem Operasi Manufaktur dalam Industri Otomotif untuk mendukung *Making Indonesia 4.0*.

Menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, 2 *pilot project* telah diimplementasikan selama periode 2019-2024. Dalam proyek pengembangan SDM dan sistem operasi manufaktur dalam industri otomotif untuk mendukung *Making Indonesia 4.0*, telah dilakukan berbagai pelatihan; (1) *New LeMMI 4.0*, (2) *5S Kaizen* dan (3) *Transfer Knowledge* dalam sektor *mold & dies*. Dari ketiga program pelatihan yang dilaksanakan secara keseluruhan telah memberikan pemahaman adopsi teknologi

industry, mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih tertib, efisien, dan produktif. serta pengembangan *SME* memperkuat keterampilan teknis dan meningkatkan peran IKM dalam rantai pasok industri otomotif nasional. Seluruh program tersebut memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas SDM, akselerasi transformasi industri, dan penguatan ekosistem industri pendukung.

Secara strategis, dari kedua proyek yang telah dilaksanakan tujuan utama kerja sama Indonesia-Jepang melalui New MIDEK ini adalah mendorong Indonesia lebih siap bersaing dalam industry otomotif regional, meningkatkan kualitas produksi local yang dapat mendukung peningkatan ekspor serta mempersiapkan industry nasional menghadapi perubahan teknologi otomotif global, termasuk elektrifikasi dan standarisasi internasional. Kerja sama ini juga tidak hanya soal pelatihan teknis, tetapi bertujuan jangka panjang untuk memperkuat struktur industry otomotif Indonesia, mendorong kemandirian industry komponen local. Melalui penguatan kapasitas tersebut, kerja sama ini dapat memberikan peningkatan kepercayaan investor Jepang dan membuka lebih banyak peluang investasi baru di masa depan.

Institusi dari kedua Negara, baik Indonesia seperti Kementerian Perindustrian, maupun Jepang seperti JICA, METI, JETRO, memiliki keinginan kuat untuk menjalin kerja sama ini karena didorong oleh kepentingan bersama dalam menjaga stabilitas rantai pasok otomotif dan meningkatkan daya saing industry. Jepang membutuhkan mitra produksi yang kuat dan berkualitas di kawasan Asia Tenggara, sementara Indonesia memanfaatkan kerja sama ini untuk mempercepat penguatan kapasitas SDM dan kualitas industry dalam negeri. selain itu, kerja sama ini juga memperkuat posisi kedua Negara dalam hubungan bilateral yang saling menguntungkan, sejalan dengan kepentingan strategis IJEPA dalam penguatan kapasitas industry manufaktur otomotif lebih berdaya saing.

Selain itu, *New MIDEK* juga memiliki peran penting dalam daya saing industri otomotif Indonesia. Bagi Indonesia, kerja sama ini menjadi peluang

strategis untuk memanfaatkan potensi pasar domestik, posisi geografis yang menguntungkan, serta memperkuat peran sebagai basis produksi otomotif di kawasan Asia Tenggara. Melalui data penjualan otomotif Indonesia di kawasan ASEAN memperlihatkan bahwa Indonesia menjadi Negara pejualan terbesar. Namun, berbanding terbalik dengan produksi ASEAN, Thailand menduduki posisi pertama lalu baru diikuti dengan Indonesia. Sehingga, dalam kondisi tersebut pengembangan SDM juga sangat dibutuhkan dalam kesiapan suatu perusahaan dalam daya saing industry otomotif.

Meskipun demikian, implementasi *New MIDEDEC* masih menghadapi tantangan, seperti kesenjangan adopsi teknologi di kalangan UKM, keterbatasan sinergi kebijakan nasional dengan kebutuhan industri, dan dominasi teknologi Jepang yang membuat transfer teknologi belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan *New MIDEDEC* tetap sangat terbuka. Era industri 4.0 dan tren kendaraan ramah lingkungan memberikan ruang bagi Indonesia untuk mengakselerasi modernisasi industri otomotif nasional.

Berbagai pelatihan telah dilaksanakan melalui *New MIDEDEC* mengenai *Internet of Things* (IoT). Namun, tidak dengan mekatronika, ilmu data (*data science*), analisis bisnis (*business analyst*), analisis sistem (*system analyst*), dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), yang mana berbagai pelatihan tersebut diperlukan untuk dapat mencapai visi misi Making Indonesia 4.0 untuk menjadi industri 4.0. Sehingga, menurut penulis belum maksimal dalam pengembangan kapasitas SDM melalui *New MIDEDEC* yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai industri 4.0

Selain itu, pelaksanaan program *modal & dies* yang saat ini hanya berjalan satu program saja karena ketidaksiapan internal dari pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Perindustrian. Dengan demikian masih terbatasnya pelaksanaan *New MIDEDEC*. Sehingga berdampak terhadap industry dalam negeri, yang dimana belum maksimal secara keseluruhan untuk pengembangan kapasitas industri otomotif Indonesia. Dan fokus pemerintah

Indonesia terhadap pengembangan kendaraan listrik dan kebijakan industri hijau menjadi rintangan baru bagi program *New MIDEDEC*.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai kerja sama IJEPA melalui *New MIDEDEC* dalam *capacity building* peningkatan kapasitas industri otomotif Indonesia Tahun 2019-2024, menunjukkan bahwa Jepang memegang peranan penting dalam mendukung upaya Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia dan daya saing industri otomotif nasional. Namun, penulis menemukan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi agar kerja sama ini lebih efektif dalam menghasilkan *outcome* yang ideal. Oleh karena itu, untuk memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait, penulis mengajukan beberapa usulan, baik bersifat teoritis maupun praktis

6.2.1 Saran Teoritis

Menurut penulis, pelaksanaan *New MIDEDEC* dalam konteks kerja sama ekonomi bilateral Indonesia-Jepang dapat semakin mengacu pada prinsip kerja sama ekonomi internasional yang mengutamakan keseimbangan kepentingan kedua negara. Hal ini menjadi saran penulis. Agar sektor otomotif nasional mampu beradaptasi dengan daya saing global, kerja sama ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis sumber daya manusia, tetapi juga pengembangan unsur kelembagaan dan kebijakan industri. Oleh karena itu, *New MIDEDEC* bukan sekadar metode alih teknologi dan pemberian pelatihan, tetapi juga sebagai wadah strategis yang bertujuan untuk mendorong transformasi sektor otomotif Indonesia menuju kemandirian yang berkelanjutan.

Dalam kerangka *Economic Partnership Agreement* (EPA), penulis menyadari pentingnya program *New MIDEDEC*, yang lebih menekankan pada kolaborasi yang diarahkan pada pembangunan daripada sekadar pelengkap liberalisasi perdagangan. Melalui transfer teknologi yang lebih inklusif, inisiatif inovasi kolaboratif, dan kerja sama penelitian dan

pengembangan, implementasi *New MIDEDEC* harus direncanakan untuk meminimalkan kesenjangan kapasitas teknis dan industri antara Indonesia dan Jepang.

Selain itu, penulis berpendapat bahwa program pengembangan kapasitas di *New MIDEDEC* harus memperluas wilayah pertumbuhannya. Program ini tidak hanya difokuskan pada pengembangan tenaga kerja individu, tetapi juga harus difokuskan pada peningkatan ekosistem sektor otomotif secara keseluruhan. Di antaranya adalah penguatan organisasi, sistem manajemen industri, dan perubahan perundang-undangan yang dirancang untuk membantu pengembangan sektor otomotif nasional yang lebih tangguh dan kompetitif. Agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar atau basis manufaktur, tetapi juga menjadi bagian dari hub inovasi otomotif di kawasan, pengembangan kapasitas juga harus berorientasi pada penguasaan teknologi baru. Teknologi baru tersebut meliputi teknologi kendaraan ramah lingkungan dan digitalisasi proses produksi.

6.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, untuk saran praktisnya pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian dan lembaga terkait lainnya disarankan untuk meningkatkan sinergi dengan pemerintah Jepang guna memaksimalkan efisiensi pelaksanaan program pengembangan kapasitas melalui *New MIDEDEC*. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperluas cakupan program pelatihan teknis agar tidak hanya terfokus pada *mold and dies*, tetapi juga mencakup bidang-bidang penting lainnya di sektor otomotif. Selain itu, evaluasi keberhasilan program perlu dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa hasil pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sektor otomotif nasional yang terus berkembang, khususnya dalam rangka mendukung visi *Making Indonesia 4.0*.

Selain itu, diharapkan transfer teknologi dan pengetahuan dalam kerangka kerja sama *New MIDEDEC* tidak hanya terbatas pada alih teknologi dasar saja, tetapi juga mencakup alih teknologi canggih, seperti teknologi

kendaraan ramah lingkungan dan teknologi kendaraan listrik. Agar upaya Indonesia dalam menurunkan emisi karbon dapat lebih efektif sekaligus meningkatkan daya saing produk otomotif di pasar regional dan global, hal ini merupakan kontribusi yang sangat penting. Hal ini dapat didukung oleh pemerintah melalui penyusunan program insentif yang mendorong perusahaan Jepang agar lebih terbuka dalam alih pengetahuan kepada mitra industrinya di Indonesia.

Diharapkan juga pelaku industri otomotif nasional, baik korporasi besar maupun IKM, akan lebih berinisiatif dalam memanfaatkan prospek kerja sama yang ditawarkan oleh *New MIDEK*. Tahap ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi internal dengan terlibat aktif dalam program pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan, serta menjalin aliansi strategis dengan pelaku usaha Jepang guna mempercepat adopsi teknologi. Selain itu, untuk meningkatkan nilai tambah produk otomotif Indonesia, perlu dilakukan upaya inovasi berkelanjutan yang berbasis teknologi dan sesuai dengan standar internasional.